

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dengan perspektif bahwa suatu kebenaran bisa dikelompokkan, divalidasi, nyata, teramati, terstruktur, dan terukur (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini juga memiliki hubungan variabel dengan karakteristik sebab akibat dengan data penelitian berisi angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Untuk informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diunduh dari situs resmi www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi mengarah pada ranah generalisasi yaitu suatu kelompok, objek, atau sesuatu yang unik dan menarik yang ditentukan melalui penelitian dapat diselidiki serta ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan informasi yang ada pada sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
2. Mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022.
3. Membagikan dividen.
4. Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
5. Memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan yang diolah oleh pihak lain sehingga peneliti mempunyai informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2013) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba suatu perusahaan digunakan sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan. Informasi keuangan yang baik berasal dari pelaporan keuangan yang berkualitas.

Laba adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar dividen di masa depan. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model Penman (2002) dalam penelitian E. Kurniawan & Nur (2020) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin besar rasio, maka semakin baik pula kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Adapun untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi. Konsep dan penjelasan variabel dibahas secara terpisah pada bagian berikutnya.

3.7.2.1 Kebijakan Deviden (X1)

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan atas pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada pembagian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus yang sama dengan (Diva, 2020) yang diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Berikut rumus perhitungan DPR:

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.7.2.2 Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengukur dan mengakui aset dan laba agar dapat segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Konservatisme dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran dari Givoly & Hayn (2000) dalam penelitian C. Kurniawan (2019) *Conservatism Based On Accrued Items*. Berikut rumus perhitungan konservatisme:

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

NI = Laba tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan aset tetap

CFO = Arus kas dari aktifitas operasi

TA = Total Aset

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen yaitu kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi melalui informasi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi pada data (*maximum*), dan nilai terendah pada data (*minimum*).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Apabila terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas data penelitian maka akan dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:81).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:108). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Batas *tolerance value* yaitu 0,1 dan batas VIF yaitu 10. Jika nilai VIF <10 , dan nilai *tolerance* $>0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika VIF >10 dan nilai *tolerance* $<0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Apabila ada korelasi, maka bisa disebut problem autokorelasi. Autokorelasi disebabkan karena pengamatan yang berurutan berkorelasi dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, maka dilakukan uji nilai uji Durbin Watson (DW). Ada beberapa kriteria untuk melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi jika angka $(DW < DL)$ atau $(DW > 4 - DL)$ yang berarti menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika angka $(DU < DW < 4 - DU)$ yang berarti menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima.
- c. Tidak dapat menghasilkan kesimpulan jika angka $(DL \leq DW \leq DU)$ atau $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terkait (ZPREID) dan residualnya (SPREID). Apabila ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi terhadap variabel kualitas laba. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

a = Alpha

β = Koefisien regresi

X_1 = Kebijakan dividen

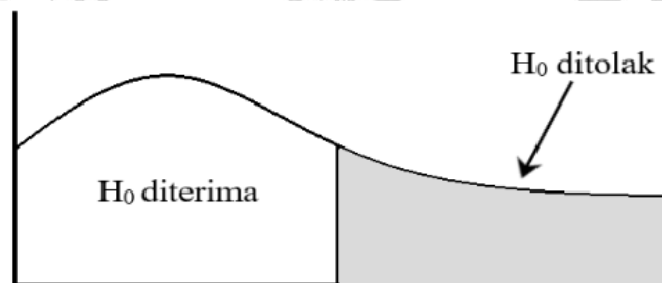
X_2 = Konservatisme akuntansi

e = *Standart Error*

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan (f) digunakan dalam menganalisis suatu data, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Melalui uji ini dapat diketahui apakah kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibanding dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.



Gambar 3.1 Kurva Uji F

3.8.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk menguji bagaimana variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Artinya semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.